

# **EMOTIONAL DEMONSTRATION (EMO DEMO) EFEKTIF MENINGKATAN PELAKSANAAN IMD DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU HAMIL**

Renny Sinaga<sup>1</sup>, Vera Renta Siahaan<sup>2</sup>  
Poltekkes Kemenkes Medan  
e-mail: <sup>1</sup>rennysinaga.75@gmail, <sup>2</sup>Vlovera@yahoo.com

## **ABSTRACT**

*Research background breastfeeding is the foundation of life. Breast milk is the best intake for babies. Unfortunately, until now, there are still a few mothers who provide exclusive breastfeeding for six months and continued for up to two years with complementary foods with breast milk for children. Data from the Ministry of Health noted that the rate of early breastfeeding initiation in Indonesia increased from 51.8 percent in 2016 to 57.8 percent in 2017 and 71.34% in 2019. Although the increase, this figure is said to be still far from the target of 90 percent. RI health profile, 2017). Health promotion techniques using emotional demonstration (emo demo) methods are thought to be able to increase the knowledge of pregnant women about the initiation of early breastfeeding and exclusive breast milk and are willing to do so after they give birth. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the emotional demonstration method as an effort to increase the implementation of early breastfeeding initiation and exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers in Tanjung Tengah village, P. Siantar. Method of quasi-experimental studies with pre-test and post-test approaches. The intervention group. The population was 45 pregnant women in the 3rd trimester of Tanjung Tengah and the entire population that met the inclusion and exclusion criteria were used as the study sample. Data collection through questionnaires and observation sheets. Data analysis used by t-test and chi-square. The results showed that there were differences in the mean knowledge of respondents about early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding before and after the emo demo and  $p < 0.00$ . And there is a relationship between knowledge of initiation of early breastfeeding and exclusive breast milk and exclusive breast milk.*

**Keywords:** Emo demo, (:) IMD(:) exclusive breastfeeding(:) 3rd-trimester pregnant women

## **ABSTRAK**

Penelitian menyusui adalah dasar kehidupan. Air susu ibu (ASI) adalah asupan terbaik untuk bayi. Sayangnya, sampai saat ini, masih sedikit ibu yang memberikan ASI eksklusif selama enam bulan dan dilanjutkan hingga dua tahun dengan makanan pendamping ASI (MPASI) pada anak. Data Kementerian Kesehatan mencatat, angka inisiasi menyusui dini (IMD) di Indonesia meningkat dari 51,8 persen pada 2016 menjadi 57,8 persen pada 2017 dan 71,34 % pada tahun 2019. Kendati meningkat, angka itu disebut masih jauh dari target sebesar 90 persen. (1). Teknik promosi kesehatan dengan metode emotional demonstration (emo demo) diduga mampu menambah pengetahuan ibu hamil tentang IMD dan ASI eksklusif, dan bersedia melakukan setelah mereka melahirkan. Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis Efektifitas Metode Emotional Demonstration Sebagai Upaya Peningkatan Pelaksanaan IMD Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu menyusui di Kelurahan Tanjung Tengah Kota P. Siantar. Metode *quasi eksperimen studies* dengan pendekatan *pre test* dan *post test*. Kelompok intervensi. Populasi adalah ibu hamil trimester III yang ada di Kelurahan Tanjung Tengah sebanyak 45 ibu dan seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dijadikan sampel Penelitian. Pengumpulan data melalui kuesioner dan lembar observasi. Analisa data yang digunakan dengan T-Test dan Chisquare. **Hasil penelitian** menunjukkan ada perbedaan rata-rata pengetahuan responden tentang IMD dan ASI eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan emo demo dan  $p < 0,00$ . Dan terdapat hubungan antara pengetahuan IMD dan ASI eksklusif setelah emo demo dengan tindakan responden melakukan IMD dan Asi Eksklusif.

**Kata Kunci :** Emo demo(:) IMD(:) ASI Eksklusif(:) Bumil trimester III

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Menyusui adalah dasar kehidupan. Air susu ibu (ASI) adalah asupan terbaik untuk bayi. Sayangnya, sampai saat ini, masih sedikit ibu yang memberikan ASI eksklusif selama enam bulan dan dilanjutkan hingga dua tahun dengan makanan pendamping ASI

(MPASI) pada anak. Data Kementerian Kesehatan mencatat, angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Indonesia meningkat dari 51,8 persen pada 2016 menjadi 57,8 persen pada 2017 dan 71,34 % pada tahun 2019. Kendati meningkat, angka itu disebut masih jauh dari target sebesar 90 persen. (1)

Pencapaian ASI Eksklusif (6 bulan) bergantung pada keberhasilan inisiasi dalam satu jam pertama. IMD dan pemberian ASI eksklusif 6 bulan memiliki

pengaruh yang positif pada kesehatan bayi (Blaine, 1998). Melakukan IMD, ibu mempunyai peluang 8 kali lebih berhasil untuk memberikan ASI eksklusif sampai 4 atau 6 bulan dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan IMD(2). Penelitian oleh Fikawati dan Syafiq (2008) yang mengkaitkan antara IMD dengan kesuksesan ASI eksklusif menyatakan bahwa bayi yang diberi kesempatan IMD dengan meletakkan bayi sampai terjadi kontak kulit ke kulit ibu setidaknya selama 1 jam, hasilnya dua kali lebih lama disusui. Bayi yang diberi kesempatan IMD lebih dulu mendapatkan kolostrum daripada yang tidak diberi kesempatan(3).

IMD adalah proses membiarkan bayi menyusu sendiri setelah kelahiran. Bayi diletakkan di dada ibunya dan bayi itu sendiri dengan segala upayanya mencari puting untuk segera menyusu. Jangka waktunya adalah sesegera mungkin setelah melahirkan. IMD sangat penting tidak hanya untuk bayi, namun juga bagi ibu(4).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kegagalan pelaksanaan IMD dan Pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif dan IMD ini sangat dipengaruhi oleh faktor edukasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Promosi kesehatan yang dilakukan sangat memengaruhi keinginan individu untuk melakukan tindakan kesehatan yang benar. (5) menyatakan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar (6). Penelitian Sri Astuti dkk (2016) menyatakan pelatihan pemberian ASI eksklusif selain meningkatkan pengetahuan, juga merupakan pemberian dukungan kepada ibu untuk menyusui(7).

Salah satu teknik promosi kesehatan adalah “*emo demo*”. Teknik ini merupakan kegiatan demonstrasi dengan menggunakan kekuatan emosional. *Emotional Demonstration (Emo Demo)* adalah salah satu metode edukasi masyarakat yang dikembangkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN)* melalui pendekatan baru yang mengacu pada teori *Behavior Centered Design (BCD)*. Teori BCD berprinsip bahwa perilaku hanya dapat berubah sebagai respon atas sesuatu yang baru, menantang, mengejutkan atau menarik. Metode Emo Demo ini menggunakan cara-cara yang bersifat imajinatif dan provokatif untuk mencapai perubahan perilaku dalam bidang kesehatan masyarakat. Penelitian Ardianto (2017), ibu-ibu menyusui tentang pemberian ASI menyimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan CTPS dengan metoda *emo demo* pada, anak usia sekolah (8). Survey yang dilakukan pada Eksklusif di Kelurahan Tanjung Tengah Kota Pematang Siantar, dari menunjukkan dari 123 ibu menyusui 60 % menyatakan belum memberikan ASI secara eksklusif dan belum pernah mendapat informasi tentang IMD.

## Metode

## Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan kehamilan normal. Kriteria sampel adalah, dengan kriteria inklusi : Ibu hamil, usia kehamilan aterm, tidak mengidap penyakit sistemik (penyakit jantung, diabetes mellitus, gangguan pernafasan, gangguan ginjal), tidak ada intervensi farmakologis (menggunakan obat-obat yang bertujuan mengurangi rasa nyeri persalinan), tidak ada kelainan pada jalan lahir, presentasi letak belakang kepala dan taksiran berat janin sesuai untuk kehamilan aterm, bersedia menjadi responden dan kooperatif selama penelitian. Sampel dalam penelitian seluruh populasi ibu hamil di Kelurahan Tanjung Tengah trimester III bulan April s/d bulan Oktober 2019, sebanyak 45 ibu hamil.

## Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen*. Rancangan penelitian ini adalah *pre dan post test design*.

## Instrumen Penelitian

Metode pengambilan data dengan wawancara yang dilakukan untuk menilai pengetahuan, serta observasi yang dilakukan untuk menilai praktik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner pengetahuan tentang IMD dan ASI Eksklusif dan lembar observasi praktik.

## Rancangan Analisis

Analisa univariat dalam penelitian ini mendeskripsikan pengetahuan dan praktik. Analisa bivariat dalam penelitian ini data diolah dengan uji statistik untuk melihat perbedaan pengetahuan dengan, menggunakan uji *Mac Nemar* pada tingkat kemaknaan 0,05, dan untuk melihat hubungan pengetahuan dengan tindakan uji statistik yang dilakukan adalah dengan uji *chi-square*.

## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Tengah dan dilaksanakan pada bulan April s/d bulan Oktober 2019.

## Hasil

Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi eksperimental). Pengetahuan responden sebelum diberi emo demo yang diperoleh dari nilai dari hasil pre test pengetahuan ibu tentang IMD dan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini meliputi analisis deskriptif univariat dan analisis bivariat.

### 1. Analisis univariat

Analisis univariat yang dilakukan untuk menggambarkan data pengetahuan dan tindakan responden tentang IMD Dan ASI

Ekklusif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1**  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Reponden Tentang IMD Dan Asi Ekklusif

Kategori	IMD Sebelum Emo Demo		IMD Setelah Emo Demo		ASI Ekklusif Sebelum Emo Demo		ASI Ekklusif Setelah Emo Demo	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	13	28,9	30	66,7	12	26,7	32	71,7
Kurang	32	71,1	15	33,3	26	57,8	13	28,9
Total	45	100	45	100	45	100	45	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang IMD sebelum diberi tindakan sebagian besar kurang (71,7%) dan pengetahuan responden tentang ASI eksklusif sebagian besar kurang (57,8%).

**Tabel 2**  
Distribusi frekwensi tindakan responden melakukan IMD dan Sikap memberi ASI Ekklusif

Kategori	Pelaksanaan IMD		Sikap Pemberian ASI Ekklusif	
	N	%	n	%
YA	34	75,6	35	77,8
Tidak	11	24,4	10	22,2
Total	45	100	45	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden mau melakukan tindakan IMD(75,6%) dan sikapnya terhadap pemberian ASI eksklusif mayoritas mau memberikanAsi eksklusif pada bayinya (77,8%).

2. Analisis Bivariat

Analisis data bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan pengetahuan Ibu tentang IMD sebelum dan sesudah dilakukan *emo demo*.

a. Perbedaan pengetahuan Ibu tentang IMD sebelum dan sesudah dilakukan emo demo

**Tabel 3**  
Perbedaan pengetahuan ibu tentang IMD sebelum dan sesudah dilakukan emo demo

Pengetahuan IMD Sebelum Emo Demo	Pengetahuan IMD setelah Emo Demo				Total	Nilai p
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	0,000*
Baik	12	40	1	6,7	13	
Kurang	18	60	14	93,3	32	
Total	30	100	15	100	45	

b. \*Mc.Nemar

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu mengenai IMD sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode Emo Demo secara bermakna ( $p < 0,05$ )

a. Perbedaan pengetahuan Ibu tentang ASI Ekklusif sebelum dan sesudah dilakukan emo demo

**Tabel 4**  
Perbedaan pengetahuan ibu tentang ASI Ekklusif sebelum dan sesudah dilakukan emo demo

Pengetahuan IMD Sebelum Emo Demo	Pengetahuan IMD setelah Emo Demo				Total	Nilai p
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	0,002*
Baik	17	53,1	2	15,4	19	
Kurang	15	46,9	11	84,6	26	
Total	32	100	13	100	45	

\*Mc.Nemar

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu mengenai ASI Ekklusif sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode *Emo Demo* secara bermakna ( $p < 0,05$ ).

c. Uji hipotesa hubungan pengetahuan IMD dengan tindakan IMD

**Tabel 5**  
Uji chi Square hubungan Pengetahuan tentang IMD setelah emo demo dengan tindakan IMD pada ibu di Kelurahan Tanjung Tengah

Pengetahuan IMD	Tindakan IMD		Total	Nilai p
	Baik	Kurang		

	N	%	n	%	n
<b>Baik</b>	26	76,5	4	36,4	30
<b>Kurang</b>	8	23,5	7	63,6	15
<b>Total</b>	34		11		45

chi square

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat pengetahuan IMD yang baik setelah emo demo cenderung meningkatkan kemauan responden untuk melakukan IMD. Dan pada hasil uji dengan chi square didapat ada hubungan pengetahuan tentang IMD dengan tindakan untuk melaksanakan IMD pada ibu di Kelurahan Tanjung Tengah kota Pematangsiantar ( $p < 0,05$ ).

- d. Uji hipotesa hubungan pengetahuan ASIEksklusif dengan Sikap terhadap ASI eksklusif

**Tabel 6**  
**Hubungan Pengetahuan tentang Asi eksklusif setelah emo demo dengan sikap terhadap tindakan pemberian Asi Eksklusif pada ibu di Kelurahan Tanjung Tengah**

Pengetahuan Asi Eksklusif	Tindakan Asi eksklusif				Total	Nilai p
	Baik		Kurang			
	N	%	n	%		
<b>Baik</b>	28	80	4	40	32	0,022
<b>Kurang</b>	7	20	6	60	13	
<b>Total</b>	35		10		45	

chi square

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat terdapat hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap tindakan untuk melaksanakan ASI eksklusif pada ibu di Kelurahan Tanjung Tengah kota Pematangsiantar. Pada hasil uji dengan chi square didapat ada hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan sikap untuk melaksanakan ASI eksklusif pada ibu di Kelurahan Tanjung Tengah kota Pematangsiantar ( $p < 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

- a. Perbedaan pengetahuan ibu tentang IMD sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi intervensi *emotional demonstration* (emo demo)

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan rata – rata pengetahuan responden tentang IMD sebelum dan sesudah dilakukan emo demo ( $p < 0.05$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang IMD sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Penelitian ini melakukan promosi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat.(9). Emo

Demo merupakan salah satu bentuk metode promosi kesehatan. Metode emo demo yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa penyampaian informasi mengenai asi eksklusif yang didalamnya terdapat beberapa ilustrasi pemberian IMD dan permainan sehingga informasi yang diberikan kepada ibu menarik perhatiannya, menggugah pikirannya sehingga pengetahuan ibu bertambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan Emo Demo diperoleh hampir seluruh responden (71.7%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang IMD, setelah diberikan emo demo diperoleh hasil bahwa hampir seluruh responden (66.7%) memiliki pengetahuan baik terhadap IMD. Hal ini menunjukkan bahwa tehnik emo demo yang dilakukan dengan permainan dan ilustrasi peragaan dapat memberikan informasi mengenai ASI eksklusif yang menarik perhatian dan secara emosional menyentuh ibu sehingga pengetahuan ibu bertambah.(10)(11)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh(12) yaitu tentang edukasi *emotional demonstration* tentang pemberian makan anak terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu baduta menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan rata-rata skor awal (3,7) setelah postest 1 (4,9) dengan ( $p < 0,001$ ). Hal yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amareta, dkk yang menunjukkan bahwa perbedaan terdapat perbedaan praktik sebelum dan setelah dilakukan intervensi Penyuluhan CTPS dengan metode emo demo pada anak usia Sekolah Di MI AlBadri Kalisat Kabupaten Jember ( $p = 0,000$ ). (8)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang IMD dengan metode Emo Demo yang didalamnya terdapat peragaan sehingga menimbulkan ilustrasi yang gampang diterima ibu sehingga hasilnya diperoleh terdapat perbedaan pengetahuan ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penyuluhan secara emo demo efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang IMD.

- b. Perbedaan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan *emotional demonstration* (emo demo)

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan rata – rata pengetahuan responden tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan emo demo ( $\alpha < 0.001$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

ASI eksklusif adalah pemberian ASI murni tanpa makanan pendamping ASI selama 0 - 6 bulan pada bayi (13). Upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Children Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui ASI selama paling sedikit 6 bulan. Asi eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI tidak

terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan anak pada umur tersebut. Kurangnya pengetahuan seorang ibu tentang ASI eksklusif tentu akan berpengaruh terhadap persepsinya tentang perilakunya terhadap pemberian ASI eksklusif bagi tumbuh kembang bayinya.(14) Perubahan perilaku dapat terjadi apabila terdapat pemberian informasi. Informasi dalam hal ini dapat berupa promosi.(15)

Emo Demo merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan. Teknik ini merupakan kegiatan demonstrasi dengan menggunakan kekuatan emosional. Kegiatan itu diberikan kepada ibu-ibu melalui game seru, peragaan, dan nonton film. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif dengan metode Emo Demo yang didalamnya terdapat peragaan sehingga menimbulkan ilustrasi yang gampang diterima ibu sehingga terdapat peningkatan pengetahuan ibu. Ilustrasi yang digunakan dalam emo demo ini seperti bagaimana proses menyusui merupakan suatu jalinan ikatan emosional antara ibu dan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan Emo Demo diperoleh hampir seluruh responden (42.2%) memiliki pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif, setelah diberikan emo demo diperoleh hasil bahwa hampir seluruh responden (71.7%) memiliki pengetahuan baik terhadap ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa tehnik emo demo yang dilakukan dengan permainan, ilustrasi peragaan dapat menarik perhatian dan secara emosional menyentuh sehingga pengetahuan ibu bertambah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mamonto, dkk yaitu tentang edukasi *emotional demonstration* tentang pemberian makan anak terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu baduta menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang porsi makan anak setelah diberikan *emotional demonstration* ( $\alpha < 0.001$ ). Hal yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardianto dkk (8) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan metode emo demo pada anak usia Sekolah Di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember ( $p=0,000$ ).

Penelitian ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui pemberian informasi kesehatan dengan emo demo dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang asi eksklusif. Peningkatan pengetahuan diperlukan guna mensukseskan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa teknik penyuluhan secara emo demo efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

c. Hubungan pengetahuan ibu tentang IMD sesudah perlakuan dengan tindakan IMD di Kelurahan Tanjung Tongah Kota P.Siantar

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan hasil uji terdapat hubungan pengetahuan tentang IMD dengan tindakan untuk melaksanakan IMD pada ibu di Kelurahan Tanjung Tongah kota Pematangsiantar ( $p < 0.05$ ). Analisa data pada tabel diatas terlihat pengetahuan IMD yang baik setelah emo demo cenderung meningkatkan kemauan responden untuk melakukan IMD.

Teori behavioristik mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Pandangan behavioristik mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respons. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan menimbulkan respon yang baik pula. Sebanyak 26 responden (76.5 %) memiliki pengetahuan baik tentang IMD dan melakukan IMD. Inisiasi menyusui dini (*early initiation*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Inisiasi menyusui dini dapat melatih motorik bayi, dan sebagai langkah awal untuk membentuk ikatan batin antara ibu dan anak, sentuhan dengan kulit mampu memberikan efek psikologis yang kuat diantara keduanya (Roesli, 2008).

Pada dasarnya semua bayi yang baru lahir memiliki kemampuan untuk mencari puting susu ibunya. Namun hal ini dipengaruhi oleh ada tidaknya kontak kulit antara ibu dan bayi. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil sikap. (16). Apabila seorang ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang IMD beserta manfaatnya, maka ibu dikhawatirkan tidak ingin melakukan IMD terhadap anaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (63.6%) tidak melakukan IMD kepada anaknya. IMD sangatlah penting dilakukan oleh ibu karena IMD memiliki manfaat yang sangat besar bagi bayi. IMD merupakan kunci awal dalam suksesnya pemberian ASI eksklusif. (Roesli, 2008)

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (17), yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang benar tentang IMD dan ASI eksklusif, memiliki kecenderungan lebih besar melakukan IMD. Hal ini ditunjukkan dengan  $p$  value = 0,026

d. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Sesudah Perlakuan Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Tanjung Tongah Kota P.Siantar

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan hasil uji terdapat hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan tindakan untuk memberikan ASI eksklusif pada ibu di Kelurahan Tanjung Tongah kota Pematangsiantar ( $p < 0.05$ ). Analisa data pada tabel diatas terlihat pengetahuan ASI eksklusif yang baik

setelah emo demo cenderung meningkatkan kemauan responden untuk memberikan ASI eksklusif.

ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim (18). ASI eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan anak pada umur tersebut (19).

Hasil penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyid, dkk yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan ASI eksklusif didapatkan hasil  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) (20). Hasil serupa juga diperoleh oleh lestari dkk, (21)(22) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan status pemberian ASI eksklusif dengan  $p=0,014$  ( $p<0,05$ ). Berdasarkan penelitian ini diperoleh sebanyak 28 responden (80 %) memiliki pengetahuan baik yang memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan akan memengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil sikap. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan mempengaruhi perilaku dan sikapnya. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, manfaat dan pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi tumbuh kembang anaknya tentu akan memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (23).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif terhadap anaknya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh ibunya yang akan mempengaruhinya dalam mengambil keputusan untuk memberikan yang terbaik pada anaknya. (24)(25)

## KESIMPULAN

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil simpulan Emo Demo merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan dengan menggunakan kekuatan emosional efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam hal ini mengenai IMD dan ASI eksklusif. Saran bagi penelitian lain dapat meningkatkan metode emo demo menjadi lebih baik lagi dengan memberikan bentuk media yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Profil Kesehatan RI. Data Dan Informasi Departemen Kesehatan RI Tahun 2017. Profil Kesehat Indones. 2017;100.
2. Fikawati S, Syafiq A. Hubungan Antara Menyusui Segera ( Immediate Breastfeeding ) Dan Pemberian ASI Eksklusif Sampai Dengan Empat Bulan. J Kedokt Trisakti. 2003;22(2):47–55.
3. Utami Roesli. Panduan: Inisiasi Menyusu Dini : Plus Asi Eksklusif. 2012. 76 P.
4. Yuliarti N. Keajaiban ASI Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, Dan Kelincahan Si Kecil. Yogyakarta: CV.Andi; 2010.
5. Widha Ayu Rima Merdhika, Mardji MD. Pengaruh Penyuluhan Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dan Sikap Ibu Menyusui Di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Teknol Dan Kejuru. 2014;37(1):65–72.
6. Devi, Mazarina D. Pengaruh Penyuluhan Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dan Sikap Ibu Menyusui Di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Teknol Dan Kejuru. 2014;37(1):65–72.
7. Astuti S, Susanti AI, Judistiani TD. Pengaruh Pelatihan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Menyusui Kelompok Pendukung Asi Di Desa Mekargalih Dan Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. J Sist Kesehat. 2016;1(3):139–44.
8. Ardianto, Amareta DI, Tri E. Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Emo Demo Efektif Meningkatkan Praktik CTPS Di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember. In: Seminar Nasional Hasil Penelitian. Kemenristekdikti;
9. Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Tahun 2011. Buku Pedoman Pelaks Kelas Ibu Hamil. 2011;
10. Zakiyyah M, Natalia MS, Ekasari T. Pengaruh Emo Demo Terhadap Pemberian Menu MP ASI Pada BADUTA. Oksitosin J Ilm Kebidanan. 2020;
11. Cahya Rosida DA, Nuraini I, Rihardini T. Usaha Untuk Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif Dengan Pendekatan Emotional Demonstration “ASI Saja Cukup.” Dedication J Pengabd Masy. 2020;
12. Mamonto T. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. Kesmas Univ Sam Ratulangi. 2015;
13. Damanik, R. Y., Rahmawati W. Dan S. Hambatan Kinerja Konselor Menyusui Dalam Meningkatkan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Kupang. Indones J Hum Nutr. 2015;2(1): 1-1.
14. Sari I, Mulyono B. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2011. J Kebidanan Vol 1, No 1 J Kebidanan Publ J

- Kebidanan. 2012;
15. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi 2012). Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
  16. Notoadmojo. Konsep Pengetahuan. ABA J. 2017;
  17. Raharjo BB. Profil Ibu Dan Peran Bidan Dalam Praktik Inisiasi Menyusui Dini Dan ASI Eksklusif. *J Kesehat Masy.* 2014;1:56–63.
  18. Ahmad Mustofa. Pemberian ASI Eksklusif Dan Problematika Ibu Menyusui. *Yinyang, Jurnal Stud Islam Dan Anak* [Internet]. 2010;Vol 5 No 2. Available From: <http://Ejournal.Iainpurwokerto.Ac.Id/Index.Php/Yinyang/Article/View/242>
  19. Utami CW. Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Di Bps P Tahun 2012. *J Prodi D-Iii Kebidanan.* 2014;
  20. Rosyid ZN, Sumarmi S. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan IMD Dengan Praktik ASI Eksklusif The Relationship Between Mother ' S Knowledge And Early Breastfeeding Initiation With Exclusive Breast-Feeding Practices. *Amerta Nutr.* 2017;
  21. Lestari D, Zuraida R, Larasati T. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Fajar Bulan. *Med J Lampung Univ.* 2013;
  22. R. Indira S. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3 Tahun. Publikasi. 2019;
  23. Widiyanto S, Aviyanti D, A MT. Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Subur. *J Kedokt Muhammadiyah.* 2012;
  24. Rachmaniah N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Dengan Tindakan Asi Eksklusif. *World J Gastroenterol.* 2007;
  25. Anggorowati F. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *J Keperawatan Matern.* 2013;